BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, pemenuhan kebutuhan hidup harus melaksanakan aktivitas yang tidak hanya dalam suatu tempat saja, terkadang harus melakukan aktivitas di tempat lain untuk memenuhi hal tersebut. Untuk melakukan aktivitas tersebut manusia memerlukan sarana transportasi, pelayanan yang baik diharapkan dapat membantu dan memperlancar pergerakan manusia, barang dan jasa serta informasi yang dapat mendorong suasana yang kondusif dalam percepatan pembangunan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan kebutuhan akan sarana transportasi juga meningkat bahkan melebihi kapasitas sarana dan prasarana transportasi yang sudah ada. Pergerakan penduduk dalam memenuhi kebutuhannya terjadi dari daerah bangkitan ke daerah tarikan seperti dari perumahan menuju sekolah pasar, rumah sakit dan tempat tempat umum lainya. Pergerakan penduduk pada pagi dan siang hari bergerak dari daerah perumahan ke pusat kegiatan, sebaliknya pada sore hari dan malam hari pergerakan penduduk bergerak dari pusat kegiatan menuju ke daerah. Pada umumnya masyarakat saat ini memerlukan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi maupun angkutan umum (*paratransit dan mass transit*). Angkutan umum paratransit atau disebut transportasi informal merupakan moda transportasi yang pelayanannya disediakan oleh operator dan dapat digunakan oleh setiap orang dengan kesepakatan diantara penumpang dan

pengendara, dengan menyesuaikan keinginan pengguna. Pergerakan moda paratransit memiliki rute dan jadwal yang dapat dirubah sesuai pengguna perorangan lebih tertuju sebagai demand responsive, sedangkan angkutan umum *mass transit* merupakan angkutan yang memiliki rute dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas.

Angkutan umum merupakan salah satu moda transportasi perkotaan yang tidak dapat dipisahkan dari system kegiatan perekonomian, khususnya bagi masyarakat pengguna angkutan umum yang tidak mempunyai pilihan moda transportasi lain melakukan aktivitasnya. Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, maka pemerintah dan pihak swasta dituntut untuk menyediakan angkutan antar kota antar provinsi yang melayani trayek Solo–Yogyakarta dengan model *mass transit.*

Angkutan umum antar kota antar provinsi trayek Solo–Yogyakarta dewasa ini mengalami jumlah penurunan penumpang yang sangat pesat, hal ini disebabkan masyarakat memilih menggunakan transportasi pribadi yang dilihat lebih efisien baik dari waktu dan biaya yang dikeluarkan serta memilih moda transportasi umum semisal kereta api (Prameks) yang lebih murah dan nyaman. Masalah lain yaitu bus lintas trayek Surabaya–Yogyakarta sering menurunkan dan menaikan penumpang tidak sesuai peraturan yang berlaku yaitu di terminal induk hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah penumpang yang seharusnya dapat diangkut oleh bus AKAP trayek Solo–Yogya. Untuk itu perlu adanya evaluasi tentang kinerja bus AKAP diharapkan memiliki tingkat kinerja dan pelayanan yang baik guna memperlancar aktivitas masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan daerah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah utama yang terjadi pada bus AKAP trayek Solo-Yogyakarta adalah berkurangnya jumlah penumpang, beralihnya penumpang dari menggunakan bus ke kendaraan pribadi yang lebih efisien waktu dan biaya adalah faktor utama berkurangnya penumpang bus AKAP trayek Solo-Yogyakarta. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kinerja bus AKAP trayek Solo-Yogyakarta agar dapat sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan oleh pemerintah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian tugas akhir ini mempunyai beberapa batasan agar jangkauan penelitian tidak meluas melainkan fokus pada sasaran utama dan dapat diperoleh hasil yang objektif nantinya, adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. bus yang ditinjau adalah bus antar kota antar provinsi,
2. lokasi penelitian dibatasi pada wilayah salah satu jurusan bus angkutan antar kota antar provinsi trayek Solo–Yogyakarta,
3. bus angkutan umum yang diteliti adalah bus berukuran besar dengan kapasitas 55 tempat duduk,
4. evaluasi kinerja bus angkutan umum antar kota dalam provinsi jurusan Solo Yogyakarta berdasarkan parameter sebagai berikut:

a. rute,

b. jumlah penumpang,

c. *load factor*,

d. kecepatan,

e. *headway*,

f. frekuensi.

6. survei dilakukan pada bus dengan jurusan Solo-Yogyakarta, dengan meninjau 2 titk rute yang merupakan rute yang ramai dengan aktifitas masyarakat, ketiga rute tersebut yakni:

a. rute dari terminal Tirtonadi ke Terminal Klaten,

b. rute dari Terminal Klaten ke Terminal Giwangan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengevaluasi kinerja bus angkutan umum antar kota antar provinsi jurusan Solo–Yogyakarta, meliputi jumlah penumpang, jumlah armada, *load factor, headway* dan kecepatan perjalanan,
2. untuk mengevaluasi jadwal atau *time table* bus angkutan umum pada jurusan Solo–Yogyakarta,
3. untuk mencegah kemungkinan terjadinya pemasalahan yang lebih kompleks dikemudian hari berkaitan dengan pelayanan dan kinerja angkutan khususnya trayek Solo–Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak penyelenggara angkutan umum khususnya bus AKAP trayek Solo-Yogyakarta guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi angkutan umum antarkota antar provinsi yang melayai trayek Solo-Yogyakarta.

1.6. Peta Lokasi Studi

Penelitian dilakukan pada bus antar kota antar provinsi trayek Solo – Yogyakata. Pengumpulan data di terminal Bus Tirtonadi, Surakarta Jawa Tengah.

Gambar 1.1 Rute Bus AKAP Solo-Yogyakarta
Sumber : https://www.google.co.id/jalur-bus/jogja-solo